

TANTANGAN PEMBELAJARAN PKN DI SD PADA ERA DIGITAL DAN UPAYA PENINGKATANNYA

Vatin Ojes Nakmofa¹, Yohana Gaudensia Dhodhi Rema², Elisabet Vanesha Reta³,
Pastela Sulastris Seja⁴, Deanatalis Padji Dogi⁵, Fadil Mas'ud⁶, Rahyudi Dwiputra⁷

PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail: ¹fatinnakmofa@gmail.com, ²acindhodhi@gmail.com,
³elisabetreta05@gmail.com, ⁴docanseja0@gmail.com, ⁵deapadjiidogi@gmail.com,
⁶fadil.masud@staf.undana.ac.id, ⁷rahyudi.dwiputra@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the challenges and improvement strategies for Citizenship Education (PKn) in primary schools during the digital era using a descriptive qualitative approach and a systematic literature review. The findings indicate that limited digital competence among teachers, low levels of students' digital and ethical literacy, and insufficient technological infrastructure and digital learning content are major obstacles to implementing technology-based PKn. Although students are digital natives, they remain vulnerable to misinformation and harmful online content, while teachers often struggle to integrate digital media with core civic values such as nationalism, ethics, and morality. The study recommends interactive learning media based on Pancasila, teacher training focused on critical digital literacy and cybersecurity, strengthening Digital Citizenship Literacy (PKD), and implementing digital formative assessments to authentically measure civic attitudes and behaviors. Overall, this research emphasizes the need for PKn to transform into an adaptive, innovative, and relevant learning model capable of shaping digitally responsible, ethical, and critically minded citizens

Keywords: Citizenship Education, digital era, digital citizenship

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tantangan dan strategi peningkatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar pada era digital melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan tinjauan literatur sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi digital guru, lemahnya literasi dan etika digital siswa, serta keterbatasan infrastruktur dan konten digital menjadi hambatan utama dalam implementasi PKn berbasis teknologi. Siswa sebagai digital natives masih rentan terhadap misinformasi dan paparan konten negatif, sementara guru mengalami kesulitan mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kebangsaan dan moralitas. Penelitian ini merekomendasikan inovasi media pembelajaran interaktif berbasis Pancasila, pelatihan literasi digital kritis dan keamanan siber bagi guru, penguatan Literasi Kewarganegaraan Digital (PKD), serta asesmen formatif digital untuk menilai sikap kewarganegaraan secara autentik. Secara keseluruhan,

penelitian ini menegaskan perlunya transformasi PKn agar lebih adaptif, inovatif, dan mampu membentuk warga negara digital yang kritis, beretika, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Kewarganegaraan Digital

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai moral, serta identitas bangsa anak-anak sejak usia muda. Dalam situasi globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus meningkat, PKn tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai yang sudah ada, tetapi juga menjadi sarana pembentukan keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan kehidupan di abad ke-21.

Perubahan sosial akibat pengaruh dunia digital mendorong PKn untuk beradaptasi agar dapat membentuk masyarakat yang paham teknologi, kritis, akuntabel, serta mampu menjadi bagian dari masyarakat digital yang bijak. Pendidikan kewarganegaraan modern harus membimbing siswa dalam menguasai berbagai keterampilan kewarganegaraan yang kompleks (Khairunisa et al., n.d.).

Fenomena digitalisasi dalam dunia pendidikan membawa perubahan fundamental terhadap proses belajar peserta didik. Data Kominfo (2023) menunjukkan bahwa sekitar 79% anak usia sekolah dasar di Indonesia telah mengakses internet melalui gawai pribadi maupun milik orang tua. Namun, paparan digital tersebut juga menimbulkan risiko, sebagaimana laporan KPAI (2022) yang mencatat bahwa 42% siswa SD terpapar konten negatif dan 33% belum memahami etika komunikasi digital (Herlina et al., 2024).

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan serius bagi pembentukan karakter siswa. Peserta didik masa kini merupakan digital natives yang memiliki pola belajar berbeda dari generasi sebelumnya dan karenanya memerlukan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi (Vivianti, 2018). Sehingga perlunya literasi media dan literasi digital sejak usia dini agar anak mampu

menyeleksi informasi secara kritis serta berperilaku etis di ruang digital (Alfidyah, 2025).

Pembelajaran PKn di sekolah dasar belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan digital. Kesenjangan fasilitas digital antarsekolah, rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta minimnya integrasi literasi digital ke dalam kurikulum PKn menjadi kendala yang sering dijumpai (Wahyudi & Jatun, 2024). Sebagian besar siswa SD masih memiliki literasi digital rendah sehingga membutuhkan pendampingan intensif dari guru dan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kajian untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pengaruh era digital terhadap pelaksanaan PKn, tantangan utama yang dihadapi guru dan siswa, serta strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada masa digital (Arzaq, 2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan pembelajaran PKn pada era digital dan merumuskan strategi peningkatannya di sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran PKn yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada

penguatan literasi digital. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan kewarganegaraan terutama terkait integrasi konsep digital citizenship dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, PKn diharapkan dapat bertransformasi menjadi pembelajaran yang relevan bagi siswa dan mampu membekali mereka menjadi warga negara digital yang kritis, beretika, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, tinjauan literatur sistematis, dan analisis data dari sumber-sumber akademik seperti jurnal dan buku teks. Tujuannya adalah memahami tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar di tengah perkembangan digital serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Cara ini dipilih karena penelitian ingin menjelaskan secara detail dan menyeluruh bagaimana pembelajaran PKn berlangsung di era

digital, menelaah berbagai sudut pandang dan hasil dari penelitian sebelumnya, menggabungkan informasi dari sumber akademik yang dapat dipercaya, memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah dan solusi dalam pembelajaran PKn.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identifikasi Tantangan Pembelajaran PKn di Era Digital

Transformasi digital menawarkan peluang besar bagi pendidikan kewarganegaraan, terutama dalam memperkaya metode pengajaran dan memperluas akses informasi. Namun, implementasi pendidikan kewarganegaraan digital masih menghadapi beberapa tantangan terkait. Tantangan-tantangan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni guru, siswa, dan infrastruktur.

1. Tantangan Guru

Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi pembelajaran modern masih menjadi hambatan yang signifikan. Keterampilan digital guru masih tergolong rendah, terutama dalam

menggunakan perangkat dan media pembelajaran berbasis teknologi (Rahmi Gustifal et al., 2024). Literasi digital dan kesiapan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran masih belum memadai/ masih kurang. Selain itu, guru pendidikan kewarganegaraan juga menghadapi tantangan dalam menggabungkan pendekatan digital dengan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan nilai-nilai moral yang merupakan inti dari Pendidikan kewarganegaraan. Menggunakan teknologi tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan pedagogis untuk memastikan bahwa pesan-pesan tentang moralitas, demokrasi, dan karakter tersampaikan sepenuhnya dalam ruang digital (Nasution et al., 2025).

2. Tantangan Siswa

Sebagai generasi digital, siswa memiliki akses tak terbatas terhadap informasi, tetapi tidak semua mampu mengevaluasinya secara kritis. Keterampilan digital yang rendah pada siswa dapat membuat mereka rentan terhadap misinformasi. Di sisi lain, akses mudah ke platform digital juga membawa distraksi yang

mengganggu fokus pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, tantangan lain adalah pergeseran moral digital. Paparan konten negatif, budaya instan, dan pemikiran individualistik yang dipengaruhi oleh media digital dapat memengaruhi nilai-nilai kebangsaan, disiplin, dan tanggung jawab sosial siswa (Wulandari et al., 2023a).

3. Tantangan Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur teknologi merupakan tantangan krusial, dimana kurangnya perangkat digital dan akses internet berpotensi sebagai hambatan utama dalam menggunakan media pembelajaran digital (Rahmi Gustifal et al., 2024). Keterbatasan perangkat dan fasilitas teknologi menghambat proses pendidikan kewarganegaraan berbasis digital. Selain itu, ketersediaan konten digital pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas tinggi masih terbatas. Banyak materi pembelajaran tidak dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi digital atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wulandari et al., 2023). Sehingga perlunya konten digital yang

dioptimalkan yang efektif, interaktif, dan menyentuh aspek nilai-nilai kebangsaan (Lazuardy et al., 2025).

Secara umum, tantangan dalam pembelajaran PKn di masa digital melibatkan beberapa aspek, seperti kemampuan guru, siangnya siswa, dan kecukupan fasilitas teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan beberapa upaya, seperti meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi, membuat materi pembelajaran yang baik, serta memperbaiki fasilitas teknologi. Dengan demikian, proses belajar PKn di masa digital tidak hanya bisa mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menjadi sarana membentuk karakter dan warga negara yang cerdas serta memiliki integritas.

Upaya Peningkatan Berbasis Solusi Digital

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di era digital membutuhkan strategi berbasis teknologi yang terorganisasi, terutama untuk menghadapi tantangan seperti literasi digital dan pembentukan sikap warga negara (*civic disposition*) siswa. Transformasi ini berfokus pada

inovasi media, peningkatan kemampuan guru, penguatan literasi kewarganegaraan, serta penilaian yang fleksibel. Pendekatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus memberikan kemampuan berpikir kritis dan etika digital yang penting di kehidupan bangsa dan negara di abad ke-21 (Nugraha & Normansyah, 2024).

Penerapan teknologi dalam PKn harus dilihat sebagai upaya menyeluruh yang tidak hanya mengganti alat pembelajaran tradisional, tetapi juga mengubah cara belajar. Perubahan ini memerlukan pergeseran dari sekadar menghafal materi menjadi membentuk sikap dan perilaku warga negara yang tulus. Dengan demikian, teknologi digital menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan utama PKn, yaitu menciptakan warga negara yang cerdas, akuntabel, dan mempunyai karakter Pancasila yang tinggi baik di dunia nyata maupun digital (Tri Romadloni et al., 2024).

1. Inovasi Media Pembelajaran: Pengembangan Media Interaktif (Edugame, Simulasi) Berbasis Pancasila

Pengembangan media interaktif seperti game pendidikan dan

simulasi merupakan langkah penting dalam mengatasi rasa bosan terhadap materi PKn yang sering dianggap kurang menarik. Media ini memberikan pengalaman belajar yang imersif dan sesuai kondisi nyata, membantu siswa untuk secara langsung mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Contoh nyata adalah pengembangan game edukasi seperti "Si Panca", yang dirancang untuk membentuk nilai-nilai Pancasila pada siswa di sekolah, membuat proses penanaman nilai bangsa lebih menarik dan relevan bagi generasi digital (Hakim et al., 2024). Selain itu, penggunaan simulasi digital memungkinkan siswa menganalisis dan menyelesaikan masalah kewarganegaraan secara aman dan terkontrol, melatih kemampuan berpikir kritis dalam berbagai isu sosial, politik, dan etika. Media interaktif ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi, tapi juga mendukung pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan yang menekankan pengamatan, pertanyaan, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan upaya memperkuat sikap warga negara siswa, yang merupakan syarat penting untuk membentuk warga

negara yang aktif dan akuntabel (Rahayu & Ulum, 2025).

2. Peningkatan Profesionalisme Guru: Pelatihan Fokus pada Literasi Digital Kritis dan Aspek Keselamatan

Peningkatan profesionalisme guru menjadi bagian penting dalam menerapkan solusi digital. Guru tidak hanya perlu menguasai keterampilan teknis penggunaan platform digital, tetapi juga harus memiliki Literasi Digital Kritis. Literasi ini membantu guru menyaring informasi, menggunakan sumber daya digital secara etis dan aman dalam pembelajaran, serta mampu membimbing siswa dalam berdiskusi kritis tentang konten daring. Guru juga harus mampu membedakan antara fakta dan hoaks, serta memahami bias media. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di era informasi yang cepat (Nugraha & Normansyah, 2024).

Aspek keselamatan digital, termasuk etika daring, perlindungan data pribadi, dan pencegahan cyberbullying, adalah hal yang harus diajarkan secara mendalam kepada para guru. Guru perlu menjadi contoh

yang baik dan fasilitator dalam menciptakan budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan menguasai Literasi Digital Kritis dan aspek keselamatan, guru akan lebih siap menghadapi dampak negatif teknologi, sehingga pembelajaran PKn berbasis digital bisa efektif dalam memperkuat sikap warga negara yang tanggung jawab dan beretika (Rahayu & Ulum, 2025).

3. Penguatan Literasi Kewarganegaraan Digital (PKD): Metode Pengajaran untuk *Critical Thinking* dan Etika Daring

Penguatan Literasi Kewarganegaraan Digital (PKD) adalah respons terhadap tantangan informasi yang bisa menyesatkan dan potensi radikalisme di ruang online. Pembelajaran PKn perlu diubah agar lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa terhadap berbagai narasi kewarganegaraan yang beredar di internet. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti analisis konten media sosial, simulasi debat daring dengan dasar Pancasila, serta studi kasus mengenai konflik

online (Nugraha & Normansyah, 2024).

Dalam konteks PKD, penerapan etika daring menjadi bagian utama dalam membentuk watak kewarganegaraan di dunia digital. Ini mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban digital, pentingnya toleransi (*e-tolerance*), serta praktik etika dalam berinteraksi online yang mencerminkan nilai-nilai dari sila-sila Pancasila. Literasi digital yang didasari ilmu pengetahuan dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk meningkatkan sikap warga negara siswa, sehingga mereka bukan hanya paham teknologi, tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam interaksi digital mereka (Rahayu & Ulum, 2025)

4. Asesmen Formatif Digital: Pengembangan Alat Ukur untuk Menilai Sikap dan Perilaku Kewarganegaraan yang Autentik

Menerapkan solusi digital membutuhkan inovasi dalam cara menilai, dimana asesmen formatif digital harus dikembangkan sebagai alat yang bisa mengukur sikap dan perilaku kewarganegaraan yang nyata, bukan hanya kemampuan

berpikir. Alat ini bisa berupa portofolio digital, rubrik penilaian partisipasi dalam diskusi online menggunakan kasus nyata, atau analisis refleksi siswa terhadap penggunaan permainan edukasi tentang Pancasila yang mereka mainkan (Tri Romadloni et al., 2024).

Teknik penilaian ini memungkinkan guru untuk mengamati secara langsung sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diterima dan terlihat dalam tindakan serta interaksi digital siswa. Melalui asesmen yang terhubung dengan teknologi, guru bisa memberi umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan. Tujuannya adalah memastikan bahwa solusi digital bukan hanya sebagai hiburan, tetapi benar-benar sebagai alat yang efektif untuk mengukur dan memperkuat sikap kewarganegaraan siswa, yang merupakan inti dari pembelajaran Pancasila (Hakim et al., 2024).

E. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar di tengah era digital saat ini menghadapi tantangan besar, seperti kurangnya kemampuan digital guru,

kurangnya kesiapan siswa dalam hal literasi digital dan etika berinternet, serta minimnya fasilitas teknologi di sekolah. Meskipun siswa adalah generasi digital, mereka masih rentan terhadap informasi palsu dan dampak negatif dari konten yang mereka terima. Sementara itu, guru belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter warga negara. Selain itu, kurangnya media pembelajaran PKn berbasis digital juga membatasi proses pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Namun, era digital juga membawa peluang, seperti penggunaan media interaktif, peningkatan literasi kewarganegaraan digital, peningkatan keterampilan guru, dan pengembangan penilaian digital yang lebih realistis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan untuk guru dalam hal digital, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pengembangan materi PKn yang interaktif, serta integrasi literasi digital dalam kurikulum. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas media digital dalam pembelajaran PKn, tingkat kesiapan digital antar sekolah, serta

pengembangan model penilaian digital sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, agar pembelajaran PKn bisa bertransformasi menjadi lebih adaptif dan relevan dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyah, M. (2025). *Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakter Anak*. 1(1).
- Arzaq, M. Y. (2024). *Inovasi Pembelajaran SD/MI Berbasis Kurikulum Merdeka di Era Digital*.
- Hakim, L., Sya'ban, M., & Afifah Fauziana, W. (2024). *Edukasi Nilai Pancasila Melalui Game Si Panca di Sekolah SD Muhammadiyah 18 Surabaya*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4).
<https://doi.org/10.30651/aks.v8i4.23661>
- Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N.

- | | |
|--|---|
| <p>(2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. <i>Indo-MathEdu Intellectuals Journal</i>, 5(6), 8265–8277.
 https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431</p> <p>Khairunisa, W., Febrian, A., & Sundawa, D. (n.d.). <i>Membangun Keadaban Digitalisasi Warga Negara Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan</i>.</p> <p>Lazuardy, D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Menghadapi Tantangan Era Digital. <i>PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta</i>, 37(1), 35–45.
 https://doi.org/10.21009/parameter.371.03</p> | <p>Nasution, I. R., Siregar, A. S., Leonita, T. A., & Lubis, H. T. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran PPKn di Era Digital MAN 1 Medan. <i>Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>, 1(3), 108–115.
 https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.972</p> <p>Nugraha, I. A., & Normansyah, A. D. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn). <i>Open Access</i>, 5.</p> <p>Rahayu, D. A., & Ulum, B. (2025). <i>Literasi Digital Dalam Pembelajaran PPKn berbasis Saintifik untuk Penguatan Civic Disposition Mahasiswa</i>. 6(3).</p> |
|--|---|

- | | |
|--|--|
| <p>Rahmi Gustifal, Windy Wulan</p> <p>Septina, Adrias Adrias, &</p> <p>Nur Azmi Alwi. (2024b).</p> <p>Tantangan dan Strategi</p> <p>Implementasi Mata Pelajaran</p> <p>PPKn di Era Digital. <i>Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya</i>, 3(3), 91–100.</p> <p>https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3849</p> <p>Tri Romadloni, N., Resi Intan</p> <p>Penatari, Nisa Dwi Septiyanti,</p> <p>Wakhid Kurniawan, Rauhulloh</p> <p>Ayatulloh Khomeini Noor</p> <p>Bintang, & Cucut Hariz</p> <p>Pratomo. (2024).</p> <p>Meningkatkan Literasi Digital</p> <p>Siswa Melalui Pengembangan</p> <p>Kapasitas Guru. <i>JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 5(1), 47–55.</p> <p>https://doi.org/10.47065/jpm.v5i1.2005</p> <p>Vivianti, V. (2018). <i>“Digital Teaching and Learning Bermuatan</i></p> | <p><i>Pendidikan Karakter: Strategi Mengajar Untuk Digital Natives.” Prosiding “Profesionalisme Guru Abad 21. 127–134.</i></p> <p>Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024).</p> <p>Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. <i>Journal on Education</i>, 4, 444–451.</p> <p>Wulandari, D. H., Br Simanungkalit, P. N., & Ndonga, Y. (2023b).</p> <p>TANTANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL PADA SD NEGERI 054906 TEBASAN LAMA. <i>Jurnal Handayani</i>, 14(1), 46.</p> <p>https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45307</p> |
|--|--|